

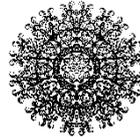


BUDIDAYA BUAH TIN DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI EKONOMI DESA DURI, SLAHUNG, PONOROGO

¹Shofwatul Aini, ²Novi Fitia Maliha

IAIN Ponorogo

¹shofwatulaini79@gmail.com, ²fitiamaliha@iainponorogo.ac.id



Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu desa bisa dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Di desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo memiliki aset yaitu tanaman buah tin. Para petani buah tin sudah menanam buah tin kurang lebih 3 tahun tetapi banyak diantara mereka yang belum mengolahnya menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Oleh karena itu pengabdian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu Bagaimanakah budidaya dan pengolahan buah tin agar menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan Bagaimanakah pengaruh pengolahan buah tin terhadap pola pikir warga Duri dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD dimana penekanan utamanya adalah memanfaatkan aset yang ada. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi budidaya dan pengolahan buah tin di desa Duri. Dari pengabdian bisa disimpulkan bahwa untuk pengolahan buah tin agar menjadi produk yang bernilai jual tinggi diperlukan kesabaran dan ketelatenan. Selain itu, pengolahan buah tin menjadi produk yang bernilai jual tinggi dapat menggugah pikiran warga desa Duri untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Buah Tin, ABCD, Peningkatan Ekonomi

Abstract

One of the way to raise the economic development of a village can be done by using the asset that they have maximally. Duri village is a part of Slahung district in Ponorogo East Java that has many assets, which one of these is Tin fruit. The farmers have planted this fruit for three years, but most of them sell only the fruit. They have not cultivated Tin fruit become something that has a high value economically. Based on this, the research has two main problems to overcome. First, how to plant and cultivate the tin fruit become something with high value economically, and how this cultivating process can influence the mindset of Duri people in becoming a businessman. This research uses ABCD method where the main stressing is on using the asset. To do this, the engagement is conducted in form of the socialization on planting and cultivating Tin fruit in Duri village. The result is to cultivate Tin fruit become something with high value economically needs patience and diligent. In addition, the socialization of cultivating Tin fruit can stimulate the mindset of Duri people to become an entrepreneur.

Keywords: Tin Fruit, ABCD, Raise The Economy



PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian desa adalah memberdayakan aset yang dimiliki oleh desa tersebut. Di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, ada sebagian warganya yang menanam buah tin.¹ Buah tin merupakan tanaman yang sangat bermanfaat. Buah tin mengandung zat sejenis alkalin yang mempunyai fungsi menghilangkan keasaman pada tubuh. Zat ini dapat digunakan sebagai obat luka luar dengan cara melumurinya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam buah tin diantaranya yaitu karbohidrat, protein, dan minyak. Buah tin juga mengandung yodium, kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, belerang (fosfat), chlorin, serta malic acid dan nicotinic acid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buah tin termasuk buah yang dapat merangsang pembentukan hemoglobin darah, dapat digunakan sebagai obat penyakit anemia, dan mengandung kadar glukosa yang cukup tinggi.² Dalam Islam sendiri, buah tin disebutkan dalam al-Qur'an di surat at-Tin. Hal ini menunjukkan pentingnya akan buah tin. Oleh karena itu sudah sepatutnya budidaya buah tin adalah hal sangat dianjurkan dalam Islam.

Berangkat dari beragam manfaat yang dikandung oleh buah tin inilah pengabdian ini ingin memaksimalkan pengolahan buah tin menjadi sebuah produk yang bernilai jual ekonomis. Hal ini dikarenakan pemanfaatan buah tin di desa ini belum maksimal karena hanya dimanfaatkan buahnya saja. Oleh karena itu, penting kiranya diadakan pendampingan terhadap warga desa Duri agar lebih mampu memberdayakan dan memaksimalkan dalam pengolahan tanaman buah tin ini.

Secara geografis, luas wilayah desa Duri adalah kurang lebih 627,510 Ha. Dari luas wilayah secara keseluruhan ini, sekitar 211,065 Ha digunakan untuk area persawahan, sedangkan untuk area perumahan adalah 272,445 Ha. Selanjutnya sekitar 144 Ha merupakan tanah kering, dan selebihnya adalah wilayah hutan dengan luas kira-kira 105 Ha. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh desa ini adalah dalam sektor pertanian. Selain bidang pertanian, diantara

¹ Kelompok 34, "Laporan KPM 2019 Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo" (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019).

² Nur Khasanah, "Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur'an: Buah Tin (*Ficus Carica* L), Zaitun (*Olea Europea* L), Delima (*Punica Granatum* L), Anggur (*Vitis Vinivera* L), Dan Kurma (*Phoenix Dactylifera* L) Untuk Kesehatan," *Jurnal Phenomenon* 1, no. 1 (2018): 7–8.



warga desa Duri ada yang memiliki usaha sampingan yaitu mebel, salon kecantikan, pembuatan batu merah, pembuatan tempe dan tahu, anyaman bamboo, dan lain-lain.

Untuk merubah pola pikir yang ada dalam masyarakat, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini. Yang *pertama*, perlu adanya agen dari luar yang berfungsi untuk membuka dan memahamkan konsep hasil pertanian dari tanaman konsumsi menjadi tanaman produksi; *kedua*, mengurangi dan merubah sistem kecenderungan individu menjadi kesadaran komunal (kelompok tani); *ketiga*, mencari tanaman substitusi yang sesuai dengan kondisi geografi desa. Perlunya tanaman yang mudah dibudidayakan, dapat dipanen tiap tahun, dan memiliki nilai jual yang menjanjikan. Jika ketiga cara ini berhasil dilaksanakan, maka angka kesejahteraan masyarakat desa Duri bisa ditingkatkan.

Untuk mencari tanaman produksi alternatif, maka buah tin dipilih sebagai alternatifnya dengan berbagai pertimbangan. Jika mencermati cara tanamnya, budidaya buah tin tergolong sangat mudah. Buah ini dapat ditanam di wilayah yang beriklim panas. Untuk wilayah Indonesia, buah ini paling baik ditanam pada saat penghujung musim hujan sampai awal musim kemarau. Tanaman buah tin ini jika ditanam pada musim hujan, maka ia tidak perlu disiram. Jika ditanam pada musim kemarau, maka dia harus disiram air 4 hari sekali. Oleh karena itu, dengan iklim yang dimiliki oleh Indonesia pada umumnya dan di desa Duri pada khususnya maka budidaya buah tin ini memiliki prospek yang cukup baik.

Dari permasalahan di atas muncul beberapa pertanyaan. Diamtaranya yaitu: (1) Bagaimanakah budidaya dan pengolahan buah tin agar menjadi produk yang bernilai jual tinggi?, dan (2) Bagaimanakah pengaruh pengolahan buah tin terhadap pola pikir warga Duri dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi?

Penelitian ini bertujuan *pertama*, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang budidaya buah tin, dan meningkatkan keterampilan masyarakat mulai dari pembuatan media tanam, pembibitan, perawatan, pemanenan, dan pengolahan hasil panen agar memberikan penghasilan lebih untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Untuk selanjtnya, dengan adanya hal ini diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan di desa Duri, kecamatan Slahung. *Kedua*, memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir dari tanaman konsumsi ke tanaman produksi ekonomi. Untuk kedepannya, diharapkan perubahan pola pikir ini bisa

memicu masyarakat desa Duri membudidayakan buah tin sebagai tanaman khas desa Duri yang nantinya sistem berkebunnya dapat dilanjutkan generasi berikutnya.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan budidaya buah tin, diantaranya yaitu: *pertama*, pengabdian oleh Eddy Triharyanto dan Kristiandi dengan judul “Peningkatan Ketersediaan Bahan Baku Daun Tin pada Usaha UKM Barokah Desa Plupuh Sragen Jawa Tengah”. Dalam pengabdian ini diteliti tentang permintaan daun tin oleh konsumen yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan daun tin. Oleh karena itu, pengabdian ini berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan budidaya buah tin yang difasilitasi oleh UKM Barokah.³

Kedua, penelitian oleh Oktavina Kartika Putri dan Wahyu Wuryandari “Efek suhu penyeduhan daun tin (*Ficus carica*) segar dan kering terhadap kadar fenolik total”. Dalam penelitian ini dikaji mengenai efek suhu penyeduhan daun tin segar dan kering terhadap kadar fenolik total. Suhu air yang digunakan untuk menyeduh divariasikan yaitu 60°C, 70°C, dan 80°C. Penelitian dilakukan karena pemanfaatan daun tin seringkali melibatkan proses pemanasan (direbus atau diseduh) sehingga mempengaruhi kandungan senyawa fenolik karena sifatnya tidak tahan panas. Dekomposisi senyawa fenolik meningkat seiring dengan meningkatnya suhu. Selain itu, manfaat daun tin sebagai antioksidan menarik untuk diteliti karena tanaman tin terkenal sebagai sumber senyawa fenolik dengan kandungan antioksidan yang tinggi.⁴

Ketiga, penelitian oleh Nur Khasanah “Kandungan buah-buahan dalam alqur’an: buah tin (*ficus carica* l), zaitun (*olea europea* l), delima (*punica granatum* l), anggur (*vitis vinivera* l), dan kurma (*phoenix dactylifera* l) untuk kesehatan”. Penelitian ini meneliti tentang zat-zat yang terkandung dalam beberapa buah yang disebutkan di dalam al-Qur’an di mana salah satunya adalah buah tin. Untuk buah tin sendiri, ia mengandung unsur yang sangat penting bagi kesehatan yaitu mulai dari

³ Eddy Triharyanto and Kristiandi Kristiandi, “PENINGKATAN KETERSEDIAAN BAHAN BAKU DAUN TIN PADA USAHA UKM BAROKAH DI DESA PLUPUH, SRAGEN JAWA TENGAH,” *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 23, no. 12 (n.d.): 81–89.

⁴ Oktavina Kartika Putri and Wahyu Wuryandari, “Efek Suhu Penyeduhan Daun Tin (*Ficus Carica*) Segar Dan Kering Terhadap Kadar Fenolik Total,” *Jurnal Teknologi Pangan* 12, no. 2 (2019): 1–6.

sebagai antioksidan, pembunuh sel kanker, penyembuh anemia, hingga mengurangi kolesterol jahat, menguatkan jantung, dan lain sebagainya.⁵

Keempat, penelitian oleh Enjang Suherman dengan judul “Pemanfaatan Buah Tin untuk Kesehatan dan Ekonomi”. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana buah tin bisa dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomis dan juga sangat berguna untuk kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di desa Medalsari, Karawang, Jawa Barat.⁶

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa pengabdian ini mengambil topik yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang budidaya dan pemanfaatan daun tin. Tema ini hampir sama dengan penelitian yang disebutkan paling awal dan akhir. Akan tetapi, di sini terdapat perbedaan yaitu jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan bahan baku daun tin, maka dalam pengabdian ini lebih difokuskan pada budidaya dan pengolahan buah tin agar bernilai ekonomis dan bisa meningkatkan ekonomi warga desa Duri.

METODE

Implementasi dari program ini adalah sosialisasi budidaya dan pengolahan buah tin kepada masyarakat desa Duri kecamatan Slahung. Penelitian ini dilaksanakan dengan partisipasi langsung ke dalam masyarakat dan menggali aset serta potensi daerah (ABCD).⁷ Sasaran adalah seluruh anggota masyarakat, karena tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan ekonomi seluruh warga desa Duri. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD. Metode ini memiliki 5 langkah utama yaitu yang pertama *Discovery* (menemukan). *Discovery* merupakan proses menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan melalui *interview* atau wawancara.⁸ Tahap ini diharapkan menjadi tahap penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, tanggung jawab untuk perubahan dialihkan kepada para

⁵ Khasanah, “Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur’an: Buah Tin (*Ficus Carica* L), Zaitun (*Olea Europea* L), Delima (*Punica Granatum* L), Anggur (*Vitis Vinivera* L), Dan Kurma (*Phoenix Dactylifera* L) Untuk Kesehatan.”

⁶ Enjang Suherman, “Pemanfaatan Buah Tin Untuk Perekonomian Dan Kesehatan,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 6–14.

⁷ Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015).

⁸ Ahmad Sulton, “The Educational Epistemology Of Traditional Pesantren,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7044>.



individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Yang kedua adalah *Dream* (impian). Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Yang ketiga adalah *Design* (merancang), proses di mana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Yang keempat yaitu *Define* (Menentukan). Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Yang terakhir adalah *Destiny* (pelaksanaan) yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset atau yang disebut dengan istilah *destiny*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya adalah kegiatan terencana dalam rangka pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.⁹ Kegiatan budi daya dapat dikatakan sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah "usaha yang bermanfaat dan memberi hasil". Usaha budi daya tanaman biasanya sangat bergantung pada penggunaan tanah atau media yang lain di suatu lahan untuk mengembangkan tanaman dan kemudian memanen bagiannya yang bernilai ekonomi. Bagian ini dapat berupa biji, buah/bulir, daun, bunga, batang, tunas, serta semua bagian lain yang bernilai ekonomi. Budi daya tanaman akan lebih bermanfaat lagi jika tanaman tersebut memiliki nilai konsumsi dan produksi, salah satu contohnya adalah buah tin.¹⁰

Pohon tin ini pada dasarnya masih termasuk kerabat dari pohon beringin. Pohon tin sendiri bisa tumbuh besar dan tinggi hingga mencapai ketinggian 6,9

⁹ Ahmad Aziz Fanani, "BUDIDAYA LELE SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DESA MACAN PUTIH KECAMATAN KABAT," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 139–50.

¹⁰ Rizka Salsabila Mafa'idah, "Perkembangan Catatan Kuliner Di Hindia Belanda Pada Abad Ke-19," *Historiography: Journal of Indonesian History and Education* 2, no. 1 (2022): 54–64.

sampai 10 meter. Buah tin memiliki batang lunak berwarna abu-abu halus kecoklatan, dan memiliki getah lateks yang mengandung susu berlebih atau susu getah (latisifer). Pohon tin merupakan pohon yang istimewa karena memiliki berbagai manfaat. Sebagai contoh, getah tin dapat digunakan untuk dunia industri karena mengandung resin, albumin, serin, asam malat enzim roteolitik, lipase, peroksidase dan lainnya.¹¹ Pohon tin bisa tumbuh di tempat yang beriklim tropis dan di wilayah yang mempunyai empat musim. Pada setiap iklim memiliki varietas masing-masing yang cocok untuk ditanam. Misalnya saja di Indonesia yang iklim tropis, tidak semua varietas tin cocok untuk ditanam di Indonesia.¹²

Buah tin atau kadang disebut dengan *Ara* merupakan sejenis tumbuhan yang memiliki buah-buahan yang dapat dimakan. Buah ini berasal dari Asia Barat. Kata "Tin" sendiri sebenarnya diambil dari bahasa Arab, dan bahkan nama buah ini juga disebut di dalam al-Qur'an. Buah tin juga dikenal dengan nama "Ara" (buah ara / pohon ara). Buah tin mempunyai banyak kandungan zat yang sangat bermanfaat seperti serat, mangan, magnesium, kalium, kalsium, dan vitamin K. Buah tin juga dijadikan sebagai sumber dari flavonoid dan polifenol. Selain itu, buah tin juga mengandung sedikit sodium dan tidak mengandung lemak atau kolesterol, hal ini membuat buah ara menjadi makanan yang sangat bermanfaat bagi tubuh.¹³

Buah tin pada umumnya dapat dikonsumsi langsung sehingga buah tin ini merupakan tanaman konsumsi. Selain itu, buah tin ini juga dapat diolah menjadi makanan produksi seperti sebagai minuman teh atau sirup. Buah tin ternyata juga dapat digunakan sebagai bahan sabun, minyak wangi, dan minyak angin.¹⁴ Dengan demikian, olahan buah tin maupun daunnya memiliki nilai jual yang tinggi, dan ada kemungkinan mempunyai prospek yang cerah.

¹¹ Elvira Sukmadewi, "Pengaruh Ekstrak Buah Tin (*Ficus Carica* L.) Sebagai Antioksidan Terhadap Gambaran Histopatologi Glomerulus Mencit Yang Dipapar Rhodamin B" (PhD Thesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹² Suherman, "Pemanfaatan Buah Tin Untuk Perekonomian Dan Kesehatan."

¹³ Dian Kurnaini, "Konsep Buah-Buahan Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Thesis, UIN SMH BANTEN, 2021).

¹⁴ Rusdatur Rifah, "KEISTIMEWAAN ZAITUN DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAIISH SHIHAB DAN KETERKAITANNYA DENGAN KESEHATAN," *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 56–65.



Peningkatan ekonomi rakyat dapat juga diartikan dengan pengembangan ekonomi rakyat. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu: *Pertama*, menciptakan iklim atau suasana yang dapat membuat potensi masyarakat berkembang. Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan pemikiran bahwa setiap manusia memiliki potensinya masing-masing. Potensi yang ada pada diri setiap manusia bisa dikembangkan. Oleh karena itu, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki potensi atau daya. *Yang kedua*, Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Untuk memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, usaha yang paling penting adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat, kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. *Yang ketiga*, mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak sehat, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat terhadap ekonomi yang lemah. Upaya untuk melindungi masyarakat ini harus tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang petani buah tin di desa Duri yaitu bu Sudarsih yang sudah membudidayakan buah tin kurang lebih 3 tahun dan bisa mengolah buah tin menjadi produk yang bernilai jual ekonomi, beliau mengatakan bahwa buah tin yang dia tanam bisa dijual dalam bentuk buahnya langsung, sedangkan daunnya diolah menjadi teh celup yang siap saji. Buah tin selain dijual langsung, oleh bu Sudarsih juga diolah menjadi selai, cokelat, madu mongso, dan tin kering. Hampir semua produk olahan buah tin miliknya memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Misalnya saja cokelat batangan dengan berat total sekitar kurang lebih 25 gr yang diolah dengan campuran buah tin bisa dijual dengan harga 25 ribu, kemudian teh celup kemasan yang diproduksi dari daun tin juga memiliki harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata teh celup yang ada di pasaran. Teh celup dari daun buah tin ini dijual dengan kisaran harga sekitar 20 ribu.¹⁶ Harga ini sebenarnya sangat wajar mengingat manfaat dari teh daun buah tin ini sangat besar sekali terutama untuk kesehatan.

¹⁵ Ekonomi Rakyat Mubyarto, *Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 37.

¹⁶ Sudarsih, Wawancara, June 7, 2021, Desa Duri Kec. Slahung Kab. Ponorogo.

Dari penjualan buah tin ini, bu Sudarsih bisa membangun rumah dan membeli mobil. Padahal, bu Sudarsih juga menanam padi dan jagung sama halnya dengan warga yang ada di sekitarnya. Menurut penuturannya, jika dibandingkan dengan panen padi dan jagung yang bisa dipanen setelah 4 bulan dengan penghasilan sekitar 3-4 juta, sebenarnya buah tin jauh lebih banyak hasilnya. Untuk buah tin, biasanya selama satu minggu bisa panen dengan penghasilan sekitar 6 juta. Bahkan, menurut pengakuannya kadang hasil perolehan dari panen buah tin dijadikan sebagai modal untuk menanam padi dan jagung.¹⁷

Pada masa awal warga desa Duri menanam buah Tin, hasil panen mereka biasanya dijual ke ibu Sudarsih karena kebetulan bu Sudarsih termasuk pemasok buah tin yang tidak hanya dijual buahnya, tetapi juga diolah menjadi beberapa produk makanan yang memiliki nilai ekonomis. Akan tetapi, dengan semakin berkurangnya petani buah tin, maka bu Sudarsih terpaksa harus mengambil bahan baku yaitu buah tin yang berasal dari luar kota.¹⁸

Menurut penuturan bu Sudarsih, dia telah menawarkan bantuan kepada petani buah tin yang lainnya tentang proses penanaman dan pemeliharaan buah tin tapi dengan beberapa alasan yang dikemukakan sebelumnya membuat produksi buah tin semakin langka di desa Duri.

Dari observasi sementara diperoleh hasil bahwa desa Duri memiliki potensi dari banyaknya tanah kosong dan ketersediaan irigasi (DAM) desa. Dari dua potensi ini kemudian dicarikan alternatif program pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan perekonomian. Program pemberdayaan yang dipilih adalah budidaya buah tin mulai dari proses penanaman hingga pengolahan.

Untuk menindak lanjuti rencana program pemberdayaan tersebut, maka digunakanlah strategi aksi yaitu masyarakat akan dijadikan obyek yang dilatih dan didampingi secara sementara oleh tim dari IAIN Ponorogo. Tim pendamping berusaha memahamkan masyarakat akan pentingnya tanaman buah tin sebagai tanaman produksi ekonomi, sehingga selama proses pendampingan masyarakat diarahkan untuk sadar akan peluang wirausaha di sektor ini. Jika masyarakat sudah

¹⁷ Wawancara dengan Sudarsih.

¹⁸ Wawancara dengan Sudarsih.



sadar maka kerja tim pendampingan untuk memberi pengetahuan dan meningkatkan skill akan lebih mudah. Untuk menindaklanjuti rencana ini maka implementasinya sebagai berikut:

Pertama, pemetaan keluarga yang secara sukarela bersedia untuk memulai budidaya buah tin atau yang bersedia untuk membentuk kelompok usaha buah tin. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Dilakukan sebelum pelatihan dengan tujuan menemukan agen yang bersedia menerima pelatihan. Dilakukan sesudah kegiatan dengan tujuan menemukan agen yang bersedia memulai usaha budidaya. Tentunya tahap pemetaan ini dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri atau kantor desa setempat.

Kedua, pelatihan budidaya buah tin yang akan dilakukan oleh Tim IAIN Ponorogo dan petani yang sukses menanam dan mengolah buah tin. Pada pelatihan ini akan dijelaskan seluk beluk usaha budidaya buah tin mulai dari olah tanaman sampai olah hasil dan bermuara pada hasil olahan buah tin, yaitu sebagai bahan pembuatan selai, cokelat, madu mongso, teh, dan tin kering.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi budidaya dan pengolahan buah tin dalam rangka peningkatan ekonomi bagi warga desa Duri pada kenyataannya dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program ini bertepatan dengan PPKM yang diberlakukan di wilayah Ponorogo. Kondisi ini memaksa tim peneliti untuk memutuskan alternatif kegiatan yang mungkin untuk dilakukan. Sehingga kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk video tentang sosialisasi budidaya buah tin dan pengolahannya. Video ini kemudian dishare di salah satu grup warga desa Duri. Dengan adanya video sosialisasi budidaya dan pengolahan buah tin ini, tujuan dari pengabdian yang pertama tetap terlaksana meskipun melalui media online. Selanjtnya video ini ditonton dan didiskusikan bersama warga desa Duri agar tujuan pengabdian yang kedua juga terlaksana. Dengan demikian warga tetap bisa memperoleh pengetahuan dan juga punya kesempatan untuk berinteraksi dengan narasumber secara online. Sedangkan untuk pembagian bibit buah tin dilakukan secara luring dan *door to door*. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menyimak video tentang budidaya dan pengolahan buah tin.

Dalam tahapan ini, video yang dinarasikan oleh nara sumber yaitu bu Sudarsih tentang budidaya dan pengolahan buah tin oleh tim peneliti IAIN dishare di salah

satu grup warga desa Duri. Dalam video ini para peserta bisa menyimak informasi dan menyaksikan bagaimana proses penanaman kemudian proses pengolahan buah tin. Dalam video ini terdapat dua hal yang dijelaskan oleh nara sumber, yaitu:

A. Sosialisasi Budidaya Buah tin

Pada sesi ini bu Sudarsih sebagai nara sumber menjelaskan mengenai cara menanam dan perawatan buah tin. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada para petani yang belum pernah mencoba menanam buah tin. Adapun manfaat bagi petani yang sudah menanam tetapi produksinya kurang begitu banyak dapat menimba ilmu dari pengajaran ini. Adapun cara menanam buah tin adalah metodenya sama seperti menanam buah melon. Pada awalnya, buah tin hanya ditanam di pekarangan, kemudian karena banyaknya permintaan akhirnya buah tin ini ditanam di sawah. Karena kondisi tanah yang kering, agar tanahnya menjadi subur, maka diperlukan media tanam yang subur yaitu dengan menggunakan pupuk kandang yang dibuat dari sekam dan kotoran domba yang sudah difermentasi ditambah pupuk organik cair dan dolomit.

Setelah tanah dibajak, dibiarkan 2 minggu dalam tutupan, bibit yang siap ditanam dimasukkan ke dalam lubang selama 2 bulan dibiarkan dulu sampai agak mengering barulah dilakukan penyiraman pertama. Untuk yang *polybag*, juga ditambahkan sekam bakar yang sudah difermentasi. Selama penanaman 5 bulan dilakukan penyiraman secara berkala. Setelah 5 bulan, daun buah tin sudah bisa dipanen. Daun yang dipanen ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan teh celup. Sedangkan untuk buahnya dijual langsung dengan patokan untuk buah yang dijual harus matang 70 persen dan maksimal 90 persen untuk pengiriman¹⁹

Dalam proses penanaman buah tin, biasanya pada saat menjelang musim hujan, daun buah tin diserang oleh kumbang yang bertumpuk di atasnya. Kumbang ini kemudian bertelur dalam jumlah yang sangat banyak dimana air liur dari ulat ini akan menyerang batang dan menjalar ke dalam batang, pohon tin bisa mati. Tidak hanya itu, pada usia 3 tahun ke atas buah tin juga diserang penggerek batang yang menyerang batangnya, warnanya putih mengeluarkan semacam *katul* yang didalamnya ada ulat putih yang kemudian akan menggerogoti batang buah tin yang sudah tua.

¹⁹ Wawancara Sudarsih.

Jika ini terjadi maka harus segera dilakukan penanganan dengan cara menyemprot furadan atau obat insektisida ke dalam batang yang digerogeti.

B. Sosialisasi Pengolahan Buah tin

Pada sesi ini nara sumber menjelaskan tentang pengolahan buah tin menjadi beberapa produk diantaranya yaitu teh, selai, cokelat, sirup, dan lain-lain. Adapun proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembuatan Teh celup

Untuk membuat teh celup dengan bahan pohon buah tin, yang diperlukan adalah daun buah tin. Langkah pertama adalah memilih daun yang akan dipetik. Untuk memetik daun harus menggunakan sarung tangan untuk keamanan dan higienis karena jika tangan terkena getah dari pohon tin maka bisa mengalami iritasi. Daun tin yang diambil adalah daun tin yang masih muda kemudian ditiriskan getahnya lalu dicuci bersih setelah itu diangin-anginkan dan terakhir dijemur. Setelah daun kering, selanjutnya diremukkan dan dioven atau bisa juga disangrai. Bahan yang sudah siap ini kemudian dimasukkan ke dalam kemasan. Untuk teh celup harga satu pak nya adalah 20 ribu.

2. Proses Pembuatan sirup buah tin

Untuk membuat sirup buah tin sebanyak 250 ml, dibutuhkan 1kg buah segar lalu dihancurkan kemudian dimasak dengan komposisi gula 1/2 kg, 1 kg buah dididihkan selama 3 jam sampai airnya menyusut lalu didinginkan. Setelah 3 jam baru dikemas ke dalam botol. Untuk pembuatan sirup ini tidak memakai bahan pengawet. Sirup ini biasanya dijual dengan harga 35 ribu.

3. Proses Pembuatan Cokelat buah tin

Dalam pembuatan cokelat ini proses awalnya adalah buah tin yang sudah dikeringkan dimasak dengan cairan cokelat lalu dicetak ke dalam adonan sesuai selera, bisa persegi panjang, segitiga atau bentuk lainnya yang menarik. Adonan ini kemudian dimasukkan ke dalam freezer sampai membeku setelah itu baru dikeluarkan. Untuk harga cokelat ini per batangnya adalah 30 ribu.

4. Proses Pembuatan selai buah tin

Buah tin yang sudah masak dicuci bersih dikupas kulitnya yang merah dan hitam untuk memperoleh warna yang cerah dan cantik. Tin kemudian direndam lalu dihancurkan menggunakan blender selanjutnya dimasak 2-3 jam sampai mengental.

Untuk 1 kg buah tin ditambah $\frac{1}{4}$ kg madu. Dalam pembuatan selai ini tidak menggunakan pengawet dan sebagai gantinya adalah dengan mencampurkan madu tersebut. Setelah dimasak 3 jam, selai didinginkan di suhu ruangan sehari semalam. Setelah itu baru dikemas di dalam botol. Harga selai per 260 gr adalah 50 ribu.

5. Proses Pembuatan Tin Kering

Tin kering dibuat dari buah tin yang sudah masak lalu dipipihkan dengan menggunakan pisau dapur. Setelah itu dioven dengan suhu 180 derajat selama 45 menit atau bisa juga menggunakan *debairdryer* selama 2 hari. Harga tin kering ini adalah 35 ribu untuk kemasan dengan berat 35 gr.

2. Pengaruh Pengolahan buah tin terhadap Pola pikir warga desa Duri dalam kaitannya dengan peningkatan Ekonomi

Setelah peserta menyaksikan video, mereka dipersilahkan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman dan pengolahan buah tin. Respon dari para peserta beragam. Ada yang antusias ingin mengetahui informasi seputar budidaya buah tin seperti yang diungkapkan oleh bu Tini yang baru pada tahap awal menanam buah tin. Demikian halnya respon yang diberikan oleh pak agus dan pak gunadi.

Meskipun demikian, ada juga beberapa respon yang boleh dikatakan kurang antusias dengan kegiatan ini. Hal ini bisa dilihat dari beberapa peserta lain yang tidak terlibat aktif diskusi tentang sosialisasi dan budidaya buah tin. Ada juga peserta yang terbantu dengan sosialisai pengolahan buah tin seperti bu Hasis karena dari dulu ingin mengolah buah tin tetapi belum tahu caranya.

Lain halnya dengan ibu-ibu yang lainnya yang belum pernah menanam buah tin atau peserta yang mendapat pembagian buah tin. Ada yang begitu antusias ingin mencoba menanam buah tin dengan baik dan benar. Ini bisa dilihat dari respon di grup wa dan juga pada saat pembagian buah tin. Ada juga yang ingin tahu lebih lanjut cara menanam dan merawat buah tin yang benar karena sebelumnya sudah pernah menanam buah tin kemudian pohonnya mati sebelum berbuah dan dia tidak tahu penyebabnya.²⁰

²⁰ Wawancara dengan bu Hasis, 25 Juli 2021



Jika dibandingkan dengan hasil panen mereka selama ini yaitu padi dan jagung, sebenarnya menanam buah tin hasilnya lebih menjanjikan. Untuk pohon tin ini dalam waktu satu minggu bisa panen dengan penghasilan sekitar 6 juta. Sedangkan padi dan jagung untuk lahan sekitar 1200m persegi biasanya menghasilkan panen sekitar 4 juta dengan selang waktu 4 bulan. Untuk harga daun tin kering 1 kg adalah sekitar 50 ribu. Sedangkan untuk 1 kg buah tin biasanya dijual dengan harga 350 ribu. Ini adalah perbandingan yang sangat tajam antara penghasilan dari padi dan jagung dengan buah tin. Oleh karena itu, menanam dan mengolah buah tin pada hakekatnya banyak sekali keuntungan yang didapat. Tetapi ada beberapa faktor yang membuat para petani buah tin memutuskan untuk berhenti menanam buah tin. Dengan adanya kegiatan sosialisasi di atas, diharapkan semangat para petani buah tin di desa Duri bisa bangkit kembali.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian budidaya dan pengolahan buah tin ini bisa kita simpulkan 2 hal berikut ini, yaitu *yang pertama* adalah kegiatan budidaya dan pengolahan buah tin adalah kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang menanam, merawat, memanen, dan mengolah buah tin. Untuk olahan buah tin dapat berupa berbagai macam bentuk seperti teh, selai, sirup, cokelat, dan lain-lain. Tidak hanya buah tin yang memiliki nilai jual tinggi, olahan buah tin juga demikian. Sehingga membudidayakan buah tin pada dasarnya adalah kegiatan yang sangat menguntungkan. Meskipun demikian, untuk menanam buah tin diperlukan kesabaran dan ketelitian. Sedangkan untuk pengolahan buah tin pada dasarnya merupakan kegiatan yang bisa dipelajari oleh siapapun. Dalam hal ini pengolahan buah tin diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengolahnya.

Yang kedua, Kegiatan sosialisasi budidaya dan pengolahan buah tin pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan prekonomian warga desa Duri. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan di atas diharapkan dapat menggerakkan hati para warga agar tertarik untuk menanam buah tin bagi warga yang belum pernah menjadi petani buah tin. Selain itu, kegiatan sosialisai budidaya dan pengolahan buah tin diharapkan dapat menumbuhkan semangat warga desa Duri agar kembali menggeluti atau melanjutkan apa yang dulu pernah mereka mulai. Dengan terlaksananya kegiatan ini,



warga desa Duri sudah menunjukkan keinginan mereka untuk mengulang kesuksesan yang pernah mereka alami sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Ahmad Aziz. "BUDIDAYA LELE SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DESA MACAN PUTIH KECAMATAN KABAT." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 139–50.
- Kelompok 34. "Laporan KPM 2019 Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo." Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019.
- Khasanah, Nur. "Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur'an: Buah Tin (*Ficus Carica* l), Zaitun (*Olea Europea* l), Delima (*Punica Granatum* l), Anggur (*Vitis Vinivera* l), Dan Kurma (*Phoenix Dactylifera* l) Untuk Kesehatan." *Jurnal Phenomenon* 1, no. 1 (2018): 7–8.
- Kurnaini, Dian. "Konsep Buah-Buahan Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." Thesis, UIN SMH BANTEN, 2021.
- Mafa'idah, Rizka Salsabila. "Perkembangan Catatan Kuliner Di Hindia Belanda Pada Abad Ke-19." *Historiography: Journal of Indonesian History and Education* 2, no. 1 (2022): 54–64.
- Mubyarto, Ekonomi Rakyat. *Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Putri, Oktavina Kartika, and Wahyu Wuryandari. "Efek Suhu Penyeduhan Daun Tin (*Ficus Carica*) Segar Dan Kering Terhadap Kadar Fenolik Total." *Jurnal Teknologi Pangan* 12, no. 2 (2019): 1–6.
- Rifah, Rusdatur. "KEISTIMEWAAN ZAITUN DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAIISH SHIHAB DAN KETERKAITANNYA DENGAN KESEHATAN." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 56–65.
- Sudarsih. Wawancara, June 7, 2021. Desa Duri Kec. Slahung Kab. Ponorogo.
- Suherman, Enjang. "Pemanfaatan Buah Tin Untuk Perekonomian Dan Kesehatan." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 6–14.
- Sukmadewi, Elvira. "Pengaruh Ekstrak Buah Tin (*Ficus Carica* l.) Sebagai Antioksidan Terhadap Gambaran Histopatologi Glomerulus Mencit Yang



Dipapar Rhodamin B.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Sulton, Ahmad. “The Educational Epistemology Of Traditional Pesantren.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7044>.

Tim Penyusun. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.

Triharyanto, Eddy, and Kristiandi Kristiandi. “PENINGKATAN KETERSEDIAAN BAHAN BAKU DAUN TIN PADA USAHA UKM BAROKAH DI DESA PLUPUH, SRAGEN JAWA TENGAH.” *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 23, no. 12 (n.d.): 81–89.